

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik dalam bahasa Yunani yaitu “kosmetikos” berarti keterampilan menghias, sedangkan “kosmos” berarti hiasan. Kosmetika merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk mewangikan, membersihkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Septianingrum, Safrina, Puspita, & Surahman, 2022).

Kosmetik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetik banyak digunakan untuk kecantikan dan kesehatan. Namun konsumen tetap perlu memperhatikan tingkat keamanan produk kosmetik, karena banyak produk kosmetik yang masih mengandung bahan berbahaya. Oleh karena itu, kosmetika alami dianjurkan karena tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan. Sementara itu, kosmetik sintetis dikhawatirkan mengandung bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan, karena campuran bahan kimia digunakan untuk mengolah kosmetik sintetis (Noviantina, Linda, & Wardoyo, 2018).

Manfaat kosmetik bagi tubuh yaitu untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui kosmetik dan meningkatkan rasa percaya diri. Tubuh yang sehat merupakan bagian yang secara langsung dapat kita lihat dengan mata. Pemakaian kosmetik yang tepat akan bermanfaat bagi kesehatan tubuh secara optimal (Noviantina, Linda, & Wardoyo, 2018).

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal sebagai bahan untuk kebutuhan sehari-hari baik obat-obatan, kesenian, kosmetik dan lain-lain disebut dengan etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Pengetahuan etnobotani biasanya diwariskan kepada generasi ke generasi

selanjutnya secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Tradisi lisan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi sangat terbatas dilingkungan suku dan keluarga tertentu (Arum, Retnoningsih, & Irsadi, 2012).

Pada hasil penelitian Wahyu, dkk (2015), didapatkan bahwa masyarakat Melayu di sekitar Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah menggunakan 17 spesies tumbuhan dari 17 famili, seperti daun sirih (*Piper betle*) yang digunakan sebagai pewarna bibir. Kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung memiliki kebiasaan memanfaatkan tanaman di sekitar sebagai kosmetik alami. Tanaman yang dimaksud adalah dengan menggunakan daun kelor (*Moringa oliefera*) sebagai masker wajah. Daun kelor dikenal memiliki khasiat perawatan wajah alami untuk kulit kering, kasar dan kusam terbukti dari penelitian Madikizella & Astuti (2022) menyebutkan bahwa daun kelor memiliki kandungan vitamin B1 dan vitamin C yang dimana vitamin B1 sangat dibutuhkan oleh kulit kering. Sehingga daun kelor sangat cocok dijadikan bahan utama dalam pembuatan masker dan tidak memberikan efek samping sehingga aman digunakan. Maka dari itu ibu-ibu PKK memanfaatkan khasiatnya untuk masker wajah.

Penelitian mengenai Studi Etnobotani Tanaman yang Digunakan untuk Kosmetika Alami di Kelompok Masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap berbagai jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetik alami dengan melakukan studi wawancara, studi lapangan dan studi literatur. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar ilmu pengetahuan kosmetik alami untuk masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?

2. Apakah bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah cara pengolahan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?
4. Bagaimanakah cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?
5. Apakah manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?
6. Berapakah nilai *Use Value (UV)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?
7. Berapakah nilai *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

4. Untuk mengetahui cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
5. Untuk mengetahui manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
6. Untuk mengetahui nilai *Use Value (UV)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.
7. Untuk mengetahui nilai *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetik alami di kelompok masyarakat Desa Dawan Klod Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perkembangan ilmu pengetahuan kosmetika alami dan sarana informasi terkait pemilihan tanaman kosmetika alami yang ada di Desa Dawan Klod.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan kosmetika alami di Desa Dawan Klod terkait penggunaan dan pemilihan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu etno (etnis) dan botani. Etno yang berarti masyarakat adat/kelompok sosial budaya yang memiliki arti tertentu karena adat istiadatnya, keturunannya, agamanya dan bahasanya, sedangkan botani adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Etnobotani berarti ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Pemanfaatan yang dimaksudkan disini adalah pemanfaatan baik sebagai bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya (Helmina & Hidayah, 2021).

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan disekitarnya. Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan. Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Helmina & Hidayah, 2021).

Interaksi manusia dengan lingkungan dalam pemanfaatan tumbuhan telah terjadi sejak zaman dahulu sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan modern. Interaksi tersebut didokumentasikan dalam etnobotani. Selain itu para ahli sepakat bahwa etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang keberadaannya sangat dibutuhkan (Najib, 2020). Menurut Hakim (2014), Etnobotani merupakan ilmu yang terkait dengan etnik (suku bangsa) dan tumbuhan. Etnobotani sudah lama dikenal dan sudah di terapkan sebagai ilmu dalam dunia pendidikan dan pemanfaatannya telah digunakan bertahun-tahun tetapi tidak didokumentasikan dengan baik.

Etnobotani memiliki kaitannya dengan kearifan lokal yang dimiliki setiap suku atau etnis dalam memanfaatkan tumbuhan. Hal ini membuat etnobotani menjadi alat dokumentasi pengetahuan masyarakat lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani dkk., (2016) etnobotani dimanfaatkan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal. Pemanfaatan tumbuhan tersebut berupa pemanfaatan sebagai kosmetik, pangan dan obat tradisional.

2.2 Kosmetik

2.2.1 Kosmetika alami

Kosmetika alami adalah kosmetika yang tumbuh di alam terbuka, terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal kita. Sejak zaman dahulu kala leluhur kita sudah menggunakannya untuk berbagai keperluan untuk menyembuhkan segala macam penyakit, penyembuhan luka, perawatan kesehatan, kebugaran dan juga kecantikan aromaterapi. Walaupun terbuat dari bahan natural yang sama namun demikian kosmetik tidak termasuk dalam lisensi obat-obatan (Jalil, Ansari, & Wahyuningsih, 2020).

Definisi kosmetika alami merupakan bahan alamiah yang digosok, ditabur, disemprot, pada bagian tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, mempercantik, membuat daya tarik pada penampilan. Kosmetika alami yang lebih aman digunakan tidak mengandung senyawa kimia sehingga tidak menyebabkan efek samping pada tubuh manusia. Perawatan kulit dengan berbagai rempah yang diuapkan akan menimbulkan aroma terapi yang sensasional. Berbagai manfaat mandi rempah seperti membuat badan menjadi wangi, membuat kulit cerah dan sehat, memberikan rileks dan kenyamanan, serta membuat hidup lebih semangat. Pakaian bunga dan buah-buahan untuk luluran bermanfaat untuk scrub yang berfungsi mengangkat sel kulit mati (Jalil, Ansari, & Wahyuningsih, 2020).

Cara pengolahan tumbuhan juga berbeda-beda sebelum digunakan, yaitu dengan diantaranya yaitu direndam, ditumbuk, diparut, direbus, diremas-remas, dirajang dan ditempelkan. Pengolahan tumbuhan tersebut dilakukan agar tumbuhan lebih mudah digunakan dan khasiatnya lebih dapat dirasakan oleh masyarakat (Gayatri *et al.*, 2015).

Kosmetika alami memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kosmetika alami yaitu minim efek samping, lebih aman untuk kulit sensitif, ramah lingkungan dan membuat awet muda. Sedangkan kekurangan kosmetika alami yaitu bahan baku sulit didapatkan, proses efek perubahan kulit lebih lambat, dan dibutuhkan kesabaran serta rutin dalam pemakaian kosmetik alami (Aldi, 2019).

2.2.2 Kosmetik kimia

Kosmetik kimia merupakan kosmetik dari campuran senyawa kimia yang beragam seperti krim pemutih kulit yang mengandung hidrokuinon. Krim yang mengandung hidrokuinon sering digunakan untuk menghilangkan bercak-bercak pada wajah atau kulit secara cepat. Kosmetik herbal saat ini banyak digunakan oleh sejumlah masyarakat karena kosmetik herbal sebagian besar mengandung bahan alami dan dapat meminimalkan efek samping dari kosmetik kimia yang tinggi akan bahan-bahan kimia seperti bahan yang mengandung zat hidrokuinon (Primadiamanti, Feladita, & Juliana, 2019).

Hidrokuinon merupakan beberapa zat aktif yang biasa disalah gunakan oleh produsen kosmetik yang ilegal. Penggunaan bahan hidrokuinon pada kulit sangat berbahaya. Hidrokuinon yang digunakan untuk diaplikasi secara topikal diketahui dapat menyebabkan bahaya yang serius terhadap kesehatan bila digunakan secara berlebihan. Efek samping yang paling sering timbul yaitu rasa terbakar pada kulit, perasaan gatal, iritasi, pigmentasi, gangguan di area telinga, jari, sendi-sendi jari, sehingga perlu dilakukan observasi untuk penggunaan dalam jangka panjang (Arifiyana, Harjanti, & Ebtavanny, 2019).

Kosmetik kimia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kosmetik kimia yaitu reaksi terhadap perubahan kulit relatif cepat, baik dalam membersihkan kulit, membuat kulit lembut serta wangi dan memberikan perlindungan terhadap sinar UV. Sedangkan, kekurangan kosmetik kimia yaitu menimbulkan resiko penyakit kulit seperti kanker kulit, sangat rentan terjadi iritasi pada kulit sensitif, dapat menyebabkan ketergantungan dan mengandung zat yang berbahaya bagi kulit (Aldi,W, 2019).

2.3 Bagian Tanaman Yang Biasa Digunakan Sebagai Kosmetika Alami

Secara umum bagian tanaman yang biasa digunakan sebagai kosmetik alami seperti batang, daun, buah, biji, bunga, rimpang dan akar.

1. Batang(*caulis*)

Batang merupakan salah satu bagian dari tumbuhan yang dimana sebagian besar batang pada tanaman berada di atas permukaan tanah, meskipun ada juga beberapa yang sepenuhnya terletak di dalam tanah, sehingga terkadang tampak tanaman tersebut tidak memiliki batang. Hal ini disebabkan karena perannya sebagai tempat penyangga tubuh tanaman dan pusat aktivitas metabolisme tanaman (Riastuti, Dwi, Nopiyanti, & Febrianti, 2020).

2. Daun (*folium*)

Daun merupakan salah satu bagian penting dari tanaman karena memiliki klorofil. Klorofil merupakan tempat terjadinya proses pembentukan makanan yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhannya. Secara umum, daun memiliki struktur pipih bilateral, berwarna hijau, dan berperan dalam proses fotosintesis. Struktur dasar daun meliputi pangkal daun, tangkai daun, dan helai daun. Fungsi utama daun adalah menangkap energi dari sinar matahari untuk melakukan fotosintesis (Mayoru *et al.*, 2022).

3. Bunga (*flos*)

Bunga merupakan hasil modifikasi dari suatu tunas yang bentuk, warna dan susunannya telah disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Bunga memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat perkembangbiakan generatif pada tanaman. Ada dua jenis bunga berdasarkan struktur bagiannya, yaitu bunga lengkap dan bunga tidak lengkap. Perbedaan antara keduanya adalah apakah salah satunya memiliki putik atau benang sari, bunga lengkap memiliki kedua bagian tersebut, sementara bunga tidak lengkap tidak memiliki salah satu dari keduanya (Palupi *et al.*, 2018).

4. Buah (*fructus*)

Buah merupakan bagian dari tanaman yang dapat menghasilkan sumber nutrisi sangat baik yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Suatu struktur pada

tanaman berbunga yang merupakan tahap perkembangan lebih lanjut dari bakal buah (ovarium). Peran utama buah adalah membungkus dan melindungi biji yang terdapat pada tanaman (Komarayanti.S,2017).

5. Biji (*semen*)

Biji merupakan salah satu alat perkembangbiakan tanaman yang memiliki arti penting bagi pertumbuhan tanaman. Biji mempunyai bagian-bagian yaitu kulit biji (*spermodermis*), tali pusar (*funiculus*) dan biji atau isi biji (*nukleus seminis*) (Purwandari *et al*,2017).

6. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang merupakan modifikasi batang tumbuhan yang tumbuhnya menjalar dibawah permukaan tanah dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya. Rimpang ini berfungsi sebagai penyimpanan minyak atsiri dan alkaloid dalam jumlah signifikan, yang dapat memiliki efek penyembuhan. Ketika rimpang berkembang terutama dengan bertambahnya ukuran menjadi tempat penyimpanan cadangan makanan biasanya dalam bentuk pati disebut sebagai umbi batang (Febrian & Fitriati, 2022).

7. Akar (*radix*)

Akar merupakan bagian tanaman yang biasanya terdapat di dalam tanah, di mana pertumbuhan akar terdiri atas dua jenis yakni ke arah pusat bumi. Akar merupakan organ tumbuhan yang paling sederhana yang berasal dari radikula. Radikula berasal dari biji strukturnya halus dan bergerak menembus tanah. Radikula dari biji akar berkembang menjadi akar utama atau sering disebut dengan akar tunggang (Mayoru *et al.*, 2022).

2.4 Kelompok Masyarakat Di Desa Dawan Klod Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali

Desa Dawan Klod merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Desa Dawan Klod memiliki 4 banjar dinas yaitu banjar dlod buug, banjar tengah, banjar sangging dan banjar pande. Penduduk Desa Dawan Klod pada tahun 2024 berjumlah 5256 orang. Letak

geografis Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali sesuai dengan peta gambar 2.1.



Gambar 2.1 Letak Geografis Desa Dawan Klod , Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.

2.5 Metabolit Sekunder yang Berkhasiat Sebagai Kosmetika Alami

Metabolit sekunder merupakan senyawa organik yang dihasilkan tumbuhan yang tidak memiliki fungsi langsung pada fotosintesis, pertumbuhan atau respirasi, transport solut, translokasi, sintesis protein, asimilasi nutrisi, diferensiasi, pembentukan karbohidrat, protein dan lipid. Metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai kosmetika alami yaitu flavonoid, tanin, alkaloid dan kuinon (Juliato, 2019).

Flavonoid merupakan golongan antioksidan yang kuat dan pengikat ion logam yang mampu mencegah efek berbahaya dari sinar UV dan dapat mengurangi kerusakan kulit. Golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan yang berfungsi untuk mencerahkan kulit dengan menghambat produksi melanin yang berlebihan meliputi flavon, flavonol, isoflavon, katekin, flavanol dan kalkon yang menjadi senyawa penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Mekanisme kerja flavonoid yaitu bekerja dalam proses membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti pada permukaan kulit dan membran mukosa (Damogalad *et al*, 2013).

Tanin merupakan senyawa fenol bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan bakteri dengan mengadakan denaturasi protein dan menurunkan tegangan permukaan, sehingga permeabilitas bakteri meningkat. Tanin memiliki khasiat antibakteri yang berfungsi sebagai pencegah pertumbuhan bakteri baik untuk sediaan kosmetik itu sendiri maupun untuk mencegah timbulnya jerawat pada kulit yang disebabkan oleh bakteri (Prameswari, 2015).

Alkaloid merupakan senyawa metabolit sekunder terbanyak yang memiliki atom nitrogen, yang ditemukan dalam jaringan tumbuhan dan hewan. Alkaloid dalam kosmetika berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menghaluskan, mencerahkan kulit tubuh, mengecilkan pori-pori, mengatasi kulit bersisik, menjaga kelembaban kulit tubuh, membantu kerusakan sel kulit tubuh, mengangkat sel-sel kulit mati, mengatasi penyakit kulit, dan melembutkan kulit tubuh. Mekanisme kerja alkaloid yaitu sebagai antibakteri yang bekerja secara umum dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut (Ningrum, 2015).

Kuinon merupakan senyawa metabolit sekunder yang dapat menangkap radikal bebas yang dapat membahayakan tubuh dan dalam sediaan kosmetika seperti lulur digunakan untuk membersihkan kulit dari radiasi sinar ultraviolet (UV). Mekanisme kerja kuinon sebagai antibakteri dengan berikatan pada protein dan membuat rangkaian kompleks dengan asam amino sehingga akan mengganggu metabolisme sel bakteri (Manurung *et al*, 2023).

2.6 Metode Sampling

Metode sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Terdapat 2 jenis teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Firmansyah, 2022).

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau elemen sampling diberi kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi (Firmansyah, 2022).

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimana tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Firmansyah, 2022).



2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori